



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 6099-6106

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dinamika Bahasa Mahasiswa Fmipa Universitas Negeri Medan di Era Komunikasi Modren

Rosa Lumban Gaol, Elida Pasaribu, Agustina Putri Lumban Gaol, Adven Sihombing, Eklesia Sarumaha, Yuni Sianturi, Rosmaini

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

rosalumbangaol09@gmail.com, elidapasaribugorat@gmail.com*, agustinalumbangaol.15@gmail.com,

advensihombing9@gmail.com, eklesiasarumaha486@gmail.com, yunisianturi07@gmail.com.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media sosial pada era komunikasi modern telah memengaruhi pola penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika bahasa mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan serta mengetahui pengaruh media sosial terhadap perubahan pola komunikasi mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada 100 mahasiswa aktif FMIPA Universitas Negeri Medan yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase jawaban responden untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan bahasa formal dan informal di lingkungan akademik maupun komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam interaksi informal karena dianggap lebih santai, akrab, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok menjadi faktor utama yang mendorong penyebaran penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, mahasiswa tetap memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia formal dalam konteks akademik dan profesional, seperti saat berkomunikasi dengan dosen serta dalam penulisan tugas ilmiah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi, sehingga penggunaan bahasa formal dan informal dapat berjalan secara seimbang di era komunikasi modern.

Kata kunci: Dinamika Bahasa, Mahasiswa FMIPA, Era Komunikasi Modern, Bahasa Gaul

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana komunikasi utama yang memiliki fungsi krusial dalam interaksi sosial manusia. Dengan berjalannya waktu, bahasa terus-menerus mengalami perubahan dan kemajuan sesuai dengan dinamika komunitas yang menggunakannya. Pada era komunikasi yang modern ini, kemajuan teknologi digital dan platform media sosial memberi dampak signifikan terhadap cara berkomunikasi masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda biasanya lebih cepat mengadaptasi dan menerapkan ragam bahasa baru, termasuk bahasa gaul, singkatan, campuran bahasa asing, sampai istilah-istilah terkenal yang muncul melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Twitter/X [1].

Fenomena pemakaian bahasa informal di lingkungan kampus merupakan salah satu aspek menarik dari dinamika bahasa yang patut untuk diselidiki. Bahasa informal tidak sekadar berfungsi sebagai media komunikasi non-resmi, tetapi juga berperan sebagai lambang identitas sosial, kekompakan kelompok, serta cara bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri. Dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa sering kali menggabungkan bahasa Indonesia yang baku dengan bahasa informal atau istilah dari luar negeri agar komunikasi terasa lebih santai, ramah, dan sejalan dengan perkembangan zaman [2].

Perkembangan teknologi komunikasi terkini semakin memperlancar penyebaran bahasa sehari-hari di kalangan akademis. Platform media sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dengan cepat mengakses dan menyebarkan kosakata baru, sehingga beragam variasi bahasa terus bermunculan seiring waktu. Fenomena ini mengakibatkan perubahan dalam cara berbicara mahasiswa, baik pada interaksi lisan maupun tulisan. Bahkan,

pemakaian bahasa sehari-hari tidak hanya terlihat dalam obrolan sehari-hari, tetapi juga mulai memengaruhi cara penggunaan bahasa Indonesia yang formal dalam aktivitas akademis, seperti dalam diskusi kelas, presentasi, serta penulisan tugas perkuliahan [3].

Di dalam lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, interaksi linguistik yang terjadi di kalangan mahasiswa merupakan hal yang sangat menarik karena mereka memiliki asal yang beragam dalam hal daerah, budaya, dan kebiasaan berbahasa. Keragaman ini menjadikan munculnya variasi dalam penggunaan bahasa ketika berkomunikasi satu sama lain. Selain mengandalkan bahasa Indonesia, para mahasiswa juga tidak jarang menggunakan bahasa daerah, bahasa slang, serta istilah-istilah yang populer akibat perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Pola penggunaan bahasa ini secara tidak langsung menciptakan cara komunikasi yang unik di dalam FMIPA.

Studi tentang dinamika bahasa di kalangan mahasiswa sangat perlu dilakukan karena evolusi bahasa di zaman komunikasi saat ini terjadi dengan cepat dan selalu beradaptasi dengan tren media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan wawasan mengenai variasi penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan, faktor-faktor yang berperan dalam penggunaan bahasa tersebut, serta konsekuensinya terhadap penerapan bahasa Indonesia di ruang akademis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang kajian sociolinguistik, khususnya terkait dengan kemajuan bahasa di kalangan mahasiswa dalam konteks digital dan perkembangan komunikasi modern [4].

Dalam kajian sociolinguistik, transformasi dalam cara berbahasa di kalangan pelajar merupakan salah satu bentuk variasi bahas yang timbul akibat pengaruh faktor sosial dan persekitaran. Variasi dalam bahasa ini dapat dipengaruhi oleh umur, tahap pendidikan, interaksi sosial, media komunikasi, serta kemajuan budaya populer. Pelajar, sebagai kumpulan akademik yang aktif menggunakan teknologi digital, cenderung menunjukkan cara berkomunikasi yang lebih kontemporer berbanding dengan kumpulan masyarakat yang lain. Penggunaan istilah luar, akronim digital, serta bahasa campur aduk menjadi identitas komunikasi pelajar pada masa kini. Bahkan dalam beberapa keadaan, pemakaian bahasa tersebut dianggap lebih efisien dan lebih mudah dimengerti dalam interaksi harian [5].

Fenomena pergerakan bahasa di kalangan mahasiswa ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam sebab penggunaan bahasa slang yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dan benar, terutama dalam konteks formal dan akademik. Namun, di sisi lain, bahasa slang juga bisa menjadi cara untuk mengekspresikan kreativitas bahasa dan memperkuat hubungan sosial di antara para mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian untuk memahami bagaimana pola penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan di zaman komunikasi modern, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan tersebut, serta pengaruhnya terhadap penerapan bahasa Indonesia yang baku dalam lingkungan akademik [6].

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam studi sociolinguistik, terutama berkaitan dengan evolusi bahasa di kalangan mahasiswa di zaman digital. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif melalui pendekatan survei [7]. Metode ini dimanfaatkan untuk menggambarkan pola komunikasi mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan di masa komunikasi yang modern, terutama berkaitan dengan perbedaan antara bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang formal.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di area Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) di Universitas Negeri Medan. Data diperoleh secara daring melalui distribusi kuesioner menggunakan platform media sosial seperti WhatsApp dan Google Form terhadap mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari bulan april sampai bulan mei 2026.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi

Populasi merujuk kepada keseluruhan subjek yang diteliti yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi fokus penelitian. Dalam kajian ini, populasi terdiri daripada semua pelajar FMIPA di Universitas Negeri Medan yang sedang aktif pada tahun akademik 2025/2026, dengan jumlah sebanyak 6.361 pelajar.

2.3.2 Sampel

Sampel merujuk kepada bagian dari total populasi yang diambil untuk menggambarkan keseluruhan populasi dalam penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sebagai responden [8].

Penentuan jumlah peserta dilakukan dengan memanfaatkan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Pada Persamaan (1), n merujuk pada total sampel yang digunakan dalam penelitian, N menunjukkan total populasi, dan e adalah tingkat kesalahan yang diterapkan dalam riset ini.

Populasi mahasiswa FMIPA di Universitas Negeri Medan berjumlah 6.361 mahasiswa dengan toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,1. Berdasarkan informasi ini, perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut.

$$n = \frac{6361}{1+6361(0.1)^2} \quad (2)$$

$$n = \frac{6361}{1+6361(0.01)} \quad (3)$$

$$n = \frac{6361}{64.61} \quad (4)$$

$$n = 98.45 \quad (5)$$

Mengacu kepada hasil penghitungan itu, total sampel yang dipakai dalam studi ini adalah 98 orang responden yang selanjutnya dibulatkan menjadi 100 orang responden.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi dalam studi ini memanfaatkan survei yang disebarakan secara digital melalui Google Form dan platform media sosial seperti WhatsApp kepada mahasiswa FMIPA di Universitas Negeri Medan yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini.

Survei ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dinamika penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa di zaman komunikasi modern, terutama yang berkaitan dengan pemakaian bahasa gaul, bahasa Indonesia yang formal, serta dampak media sosial pada cara berkomunikasi mahasiswa.

Kuesioner dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert yang memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) [9].

Pendistribusian kuesioner dilakukan melalui internet untuk memudahkan pengumpulan informasi dan memperluas jangkauan responden dengan cara yang lebih efektif.

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari kuesioner diolah dengan memakai metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil data dianalisis dengan cara menghitung persentase dari jawaban para responden demi memahami pola penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa FMIPA.

Formula persentase yang diterapkan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (6)$$

Dalam Persamaan (6), P menunjukkan persentase dari jawaban para responden, F menunjuk kepada frekuensi jawaban yang diberikan responden, dan N adalah total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari:

1. Mengumpulkan informasi dari kuesioner.
2. Mengklasifikasikan respons dari partisipan.
3. Menghitung presentase dari setiap jawaban.
4. Menyajikan informasi dalam format tabel dan penjelasan.
5. Mengambil kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami perkembangan bahasa di kalangan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan dalam konteks komunikasi masa kini. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada 100 mahasiswa FMIPA sebagai responden.

Temuan penelitian disusun mengikuti urutan yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni pemanfaatan bahasa gaul dalam interaksi mahasiswa, penggunaan bahasa formal dalam setting akademik, dan dampak media sosial terhadap evolusi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa.

3.1. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Mahasiswa

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Gaul Mahasiswa

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Berbicara dengan santai saat berkomunikasi dengan rekan-rekan di kampus.	30,8%	61,5%	4,6%	3,1%
Merasa lebih tenang saat memakai bahasa sehari-hari	23,1%	63,1%	10,8%	3,1%
Memanfaatkan istilah sehari-hari di platform sosial hampir setiap hari	16,9%	64,6%	16,9%	1,5%
Pernah memakai istilah sehari-hari ketika melakukan presentasi atau di ruang kelas.	9,2%	56,9%	29,2%	4,6%
Bahasa yang digunakan sehari-hari dianggap lebih cocok dibandingkan dengan bahasa resmi.	12,3%	64,6%	21,5%	23,5%

Berdasarkan hasil survei pada pernyataan awal, sebagian besar peserta kuesioner menunjukkan persetujuan bahwa mereka sering memakai bahasa gaul saat berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungan universitas. Bahasa gaul telah menjadi elemen penting dalam interaksi sehari-hari mahasiswa karena dianggap lebih santai dan dapat menciptakan kedekatan. Penggunaan bahasa gaul juga dipengaruhi oleh kemajuan media sosial serta budaya digital di antara generasi muda. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi memengaruhi perubahan dalam pola bahasa di kalangan mahasiswa [2].

Pada pernyataan yang kedua, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang dan terhubung ketika berbicara menggunakan bahasa gaul daripada dengan bahasa Indonesia yang resmi. Hasil ini

menunjukkan bahwa bahasa gaul memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antar mahasiswa. Bahasa yang santai dianggap lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks komunikasi sehari-hari. Selain itu, penerapan bahasa gaul memberikan rasa nyaman karena tidak terikat pada ketentuan bahasa formal, sehingga mahasiswa dapat lebih leluasa dalam mengekspresikan diri saat berinteraksi [10].

Pada pernyataan ketiga, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka hampir setiap hari menggunakan bahasa gaul di platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam kemajuan bahasa gaul di antara mahasiswa. Istilah-istilah baru yang muncul dari media sosial cepat diadopsi dalam interaksi sehari-hari, sehingga bahasa gaul semakin terkenal dan berkembang sejalan dengan tren digital. Studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa media sosial berpengaruh besar terhadap penerapan bahasa tidak formal di kalangan generasi muda [10].

Pada pernyataan yang keempat, mayoritas responden mengakui pernah memakai bahasa gaul saat berdiskusi di kelas atau saat presentasi. Situasi ini menunjukkan bahwa bahasa informal mulai masuk ke dalam konteks akademis. Apabila digunakan secara berlebihan, hal ini dapat berdampak pada pemakaian bahasa Indonesia yang baku dalam aktivitas resmi. Dengan demikian, mahasiswa harus menyadari bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi agar penggunaan bahasa formal tetap terjaga di lingkungan akademik [11].

Pada pernyataan kelima, sebagian besar responden beranggapan bahwa bahasa sehari-hari lebih mampu mengekspresikan diri dan sesuai dengan kemajuan zaman dibandingkan dengan bahasa resmi. Meski begitu, penggunaan bahasa sehari-hari tetap harus disesuaikan dengan konteks komunikasi agar bahasa Indonesia yang formal tetap terpelihara, terutama dalam aktivitas akademis dan situasi resmi. Sikap ini mencerminkan bahwa mahasiswa melihat bahasa sehari-hari sebagai bagian dari evolusi bahasa masa kini, tetapi tetap menyadari pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik [11].

Dari temuan penelitian, penggunaan bahasa gaul di antara mahasiswa tergolong tinggi karena dinilai lebih kasual, dekat, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Media sosial berperan sebagai pengaruh utama dalam pemakaian bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mahasiswa harus tetap menyesuaikan cara berbahasa mereka sesuai konteks, khususnya pada aktivitas akademik dan situasi formal, supaya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap terjaga.

3.2. Penggunaan Bahasa Formal dalam lingkungan akademik

Tabel 2. Penggunaan Bahasa Formal Mahasiswa

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Berbicara formal kepada dosen	49,2%	47,7%	1,5%	1,5%
Menggunakan bahasa formal dalam mengerjakan tugas akademik	56,9%	41,5%	0%	1,5%
Mengetahui perbedaan bahasa formal dan informal dalam lingkungan akademik	35,4%	64,6%	0%	0%
Bahasa formal penting untuk karir profesional	46,2%	53,8%	0%	0%
Senang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	36,9%	61,5%	1,5%	0%

Berdasarkan data dari kuesioner pada pertanyaan Pertama, sebagian besar responden menunjukkan persetujuan dan sangat setuju bahwa mereka berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai saat berbicara dengan dosen. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya menggunakan bahasa formal saat berinteraksi dengan dosen sebagai bentuk penghormatan di dunia akademis. Penggunaan bahasa formal kepada dosen dianggap sebagai hal yang penting untuk membangun komunikasi yang baik dan profesional [12].

Pada pernyataan kedua, mayoritas responden mengungkapkan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam pekerjaan akademik seperti artikel, tulisan, dan laporan. Ini menunjukkan bahwa para mahasiswa menyadari signifikansi penggunaan bahasa formal dalam penulisan ilmiah dan aktivitas akademik. Pemakaian bahasa yang baku dalam tugas akademik juga membantu mahasiswa untuk menyampaikan gagasan dengan lebih jelas, teratur, dan sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang benar [13].

Pada pernyataan yang ketiga, sebagian besar responden mengaku memahami perbedaan antara bahasa yang digunakan sehari-hari dengan bahasa Indonesia yang resmi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pemakaian bahasa sesuai dengan konteks komunikasi. Kemampuan untuk membedakan antara bahasa formal dan informal sangat penting agar mahasiswa dapat menyesuaikan cara berbahasa mereka dengan situasi yang dihadapi [14].

Pada pernyataan keempat, mayoritas peserta survei berpendapat bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat krusial untuk masa depan karir dan profesionalitas. Ini menunjukkan bahwa para mahasiswa menyadari pentingnya kemampuan berbahasa yang formal dalam dunia kerja, terutama dalam konteks komunikasi resmi dan profesional. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kemampuan dalam menggunakan bahasa formal merupakan salah satu aspek yang signifikan dalam membangun komunikasi profesional di tempat kerja [15].

Pada pernyataan yang kelima, sebagian besar responden merasa puas bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Temuan ini menggambarkan adanya sikap positif dari mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang formal. Sikap ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghargai penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun bahasa gaul cukup banyak digunakan dalam interaksi sehari-hari [15].

Berdasarkan temuan studi, mahasiswa FMIPA UNIMED menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya penerapan bahasa Indonesia yang formal, khususnya dalam konteks akademis dan profesional. Mereka juga dapat membedakan penggunaan bahasa formal dan informal sesuai dengan situasi komunikasi yang sedang dihadapi.

3.3. Pengaruh Media Sosial terhadap Dinamika Bahasa

Tabel 3. Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sering menggabungkan bahasa resmi dan bahasa sehari-hari.	13,8%	69,2%	16,9%	0%
Bahasa gaul mulai mengungguli bahasa resmi.	20%	66,2%	10,8%	3,1%
Kesulitan dalam mengidentifikasi kapan harus menggunakan bahasa formal atau informal.	7,7%	46,2%	38,5%	7,7%
Bahasa sehari-hari membuat kaum muda jadi kurang menghargai bahasa resmi.	24,6%	53,8%	18,5%	3,1%
Bahasa gaul adalah salah satu bentuk evolusi bahasa.	13,8%	64,6%	21,5%	0%

Menurut hasil kuesioner pada pernyataan pertama, sebagian besar responden setuju bahwa mereka sering mencampur bahasa sehari-hari dengan bahasa formal saat berbicara. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa kerap mencampurkan bahasa formal dan informal saat berkomunikasi sehari-hari. Fenomena ini terjadi karena mahasiswa mencoba menyesuaikan cara berbicara mereka dengan situasi dan orang yang diajak bicara, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah dan nyaman [16].

Dalam pernyataan kedua, banyak responden merasa bahwa bahasa gaul mulai lebih banyak digunakan daripada bahasa formal di kalangan mahasiswa UNIMED. Ini menunjukkan bahwa bahasa informal semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Pertumbuhan media sosial dan cara berkomunikasi secara digital adalah salah satu alasan yang membuat penggunaan bahasa gaul semakin banyak di kampus. Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa kemajuan teknologi komunikasi berpengaruh pada perubahan cara berbahasa di kalangan generasi muda [17].

Pada pernyataan ketiga, beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menentukan kapan sebaiknya menggunakan bahasa formal dan kapan harus menggunakan bahasa sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya bisa menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi. Jika tidak diperhatikan, keadaan ini bisa berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang formal dalam kegiatan akademik [18].

Pada pernyataan keempat, sebagian besar responden berpendapat bahwa pemakaian bahasa gaul dapat membuat generasi muda kurang menghargai bahasa Indonesia yang formal. Temuan ini menunjukkan adanya keprihatinan terhadap penurunan pemakaian bahasa Indonesia yang benar karena meningkatnya penggunaan bahasa gaul di

kalangan pelajar. Walaupun begitu, bahasa gaul masih dianggap sebagai elemen dari perkembangan komunikasi yang kontemporer selagi digunakan dalam konteks yang tepat [19].

Pada pernyataan kelima, banyak responden mengungkapkan bahwa keberadaan bahasa gaul tidak seharusnya menjadi kekhawatiran yang berlebihan karena merupakan bagian dari evolusi bahasa. Mahasiswa melihat bahasa gaul sebagai ekspresi kreativitas linguistik yang tumbuh sesuai dengan transformasi sosial dan budaya dalam cara berkomunikasi di kalangan generasi muda [19].

Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa FMIPA UNIMED cukup kerap mengombinasikan bahasa formal dan informal dalam interaksi sehari-hari. Beberapa mahasiswa juga berpendapat bahwa adanya pengaruh media sosial dan kemajuan komunikasi digital membuat bahasa gaul lebih mendominasi di lingkungan kampus. Walau demikian, para mahasiswa menyadari pentingnya menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks agar tata bahasa Indonesia formal tetap dipelihara.

3.4. Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa

Tabel 3. Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Formal dan Informal

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Merasa risih jika harus berbicara resmi dalam percakapan yang santai.	20%	50,8%	23,1%	6,2%
Menyesuaikan penggunaan bahasa saya sesuai dengan orang yang saya ajak bicara.	33,8%	58,5%	6,2%	1,5%
Mendapatkan masukan negatif karena memakai bahasa sehari-hari dalam konteks resmi.	6,2%	46,2%	33,8%	13,8%
Mendukung pembelajaran berbahasa yang benar	29,2%	70,8%	0%	0%
Mampu mengganti bahasa yang digunakan sesuai situasi	24,6%	61,5%	13,8%	0%

Berdasarkan temuan dari kuesioner di pernyataan pertama, banyak responden merasa kurang nyaman atau merasa tegang saat berbicara formal dalam percakapan santai dengan teman dekat. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa biasanya lebih suka menggunakan bahasa santai dalam komunikasi informal karena dianggap lebih relaks dan akrab [20].

Di pernyataan yang kedua, sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka dengan sengaja memilih untuk menggunakan bahasa formal atau informal tergantung pada siapa yang mereka ajak bicara. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa bisa menyesuaikan cara mereka menggunakan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi yang mereka hadapi. Kemampuan ini sangat penting agar komunikasi bisa berlangsung dengan lebih baik dan sopan sesuai dengan situasinya [20].

Di pernyataan ketiga, beberapa responden mengaku pernah mendapatkan kritik atau arahan dari dosen atau teman karena mereka menggunakan bahasa gaul dalam situasi formal. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa santai dalam situasi resmi masih menjadi perhatian di lingkungan akademik. Karena itu, mahasiswa harus lebih sadar akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang formal dalam acara resmi dan kegiatan akademik [2].

Dalam pernyataan yang keempat, sebagian besar responden setuju bahwa penting untuk belajar tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar di dunia pendidikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa para mahasiswa menyadari betapa pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang formal dalam lingkungan akademik dan profesional [2].

Di pernyataan kelima, kebanyakan responden mengatakan bahwa mereka bisa dengan cepat beralih dari bahasa sehari-hari ke bahasa resmi, tergantung pada situasi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam menggunakan bahasa saat berkomunikasi di berbagai situasi [2].

Menurut hasil penelitian, mahasiswa FMIPA UNIMED menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan penggunaan bahasa formal dan informal sesuai dengan situasi komunikasi dan orang yang diajak bicara. Mahasiswa juga mengerti betapa pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan akademik. Mereka juga mendukung pembelajaran tentang penggunaan bahasa formal di perguruan tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemakaian bahasa slang di kalangan mahasiswa FMIPA UNIMED cukup prevalen dalam interaksi sehari-hari, khususnya saat berhubungan dengan teman sebaya dan dalam menggunakan platform media sosial. Bahasa slang dinilai lebih mudah, adaptable, dan membantu menciptakan suasana komunikasi yang lebih dekat. Pertumbuhan platform media sosial serta budaya komunikasi digital berkontribusi pada meningkatnya pemakaian bahasa informal di kalangan mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa tetap menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemakaian bahasa Indonesia yang baku dalam konteks akademis dan profesional. Hal ini terlihat jelas dari penggunaan bahasa formal ketika berkomunikasi dengan dosen, penulisan tugas akademis, serta kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan pihak yang diajak bicara. Sebagian mahasiswa juga menyadari bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berdampak negatif pada penguasaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dalam konteks formal. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa mampu berkomunikasi dengan bahasa yang sesuai dengan konteks yang dihadapi, baik dalam situasi formal maupun informal. Temuan penelitian ini dapat mencerminkan dinamika pemakaian bahasa mahasiswa di era komunikasi yang modern serta bisa menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kesadaran akan pemakaian bahasa Indonesia formal di dunia pendidikan tinggi. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa dengan cakupan responden yang lebih luas dan pendekatan penelitian yang lebih mendalam.

Referensi

- [1] S. Nabila, A. T. Manalu, A. C. Sitanggang, and L. Siallagan, "Gaya Bahasa Mahasiswa pada Era Digital," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 26371–26375, 2024, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16439>
- [2] J. G. Sianturi, Q. A. Salfa, P. I. Hutauruk, and S. S. Pramesty, "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Mahasiswa," *J. Ilmu Sos. Hum. dan Seni*, vol. 2, no. 5, pp. 448–452, 2024, doi: 10.62379/jishs.v2i5.1734.
- [3] Edi Syahputra, Miftahul Jannah, Siti Irna Fadillah, and Santi Sari Devi Manurung, "Penggunaan bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa zaman modern melalui sosial media," *J. Multidisiplin Dehasen*, vol. 1, no. 3, pp. 275–278–275–278, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2538>
- [4] H. K. Pulungan, A. Simbolon, M. E. Lumbantobing, M. Jannah, R. Purba, and Z. A. Barus, "Fenomena Bahasa Gaul: Tren Atau Tantangan Berbahasa," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 4593–4601, 2025, doi: 10.31004/jrpp.v8i2.44807.
- [5] Koriatul Jannah Siregar, Ghania Dhia Ulhaq Lubis, Sarina Septiani Silalah, Lidya Revalina Nainggolan, Mayketrin Br Bangun, and Hera Chairunisa, "Potensi Bahasa Indonesia Dalam Panggung Global - Analisis Peluang Dan Tantangan," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 8857–8868, 2024, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/29620/20858>
- [6] E. Siboro, N. Lasinta, L. Siantar, E. Samosir, and A. Sirait, "Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Sehari-Hari," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 2, pp. 26876–26880, 2025.
- [7] J. Firdaus, J. M. Syahrin, Risnita, and Asrulla, "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 26320–26332, 2023.
- [8] A. T. Nadhilah Idzni Majdina, "Penentuanukuran Sampel Menggunakan Rumus Slovin," vol. 16, no. 1, pp. 73–84, 2024.
- [9] R. G. Nazara, "Teknik Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan pengetahuan baru untuk memahami fenomena pembelajaran , kebijakan pendidikan , serta," 2026.
- [10] N. Yanti, F. Hiasa, J. Aulia, and M. D. Putri, "Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia Di Tengah," *J. Ilm. Korpus*, vol. 7, no. 3, pp. 505–512, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/index>
- [11] F. R. Permata, H. R. Pramesti, and N. A. Amelia, "Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2022," *Educ. J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 147–155, 2023.
- [12] A. Saputra *et al.*, "Bahasa Formal dan Nonformal dalam Komunikasi Kantor: antara Profesionalisme dan Keakraban," vol. 9, no. 2010, pp. 12912–12916, 2025.
- [13] M. Fajar, R. A. Zen, A. A. Hasnah, and D. A. Maulana, "Peran Bahasa Indonesia Formal dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Majalengka," vol. 4, no. 2, pp. 75–81, 2025.
- [14] N. March and P. Digital, "DIKBASTRA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pergeseran Tindak Berbahasa Mahasiswa dalam Komunikasi Formal," vol. 8, no. 1, pp. 20–31, 2025.
- [15] A. S. B. Aji, R. I. Winter, M. A. Al Azhari, R. C. Raditya, M. N. Javier, and N. D. Anggraeni, "Analisis Efisiensi Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Bisnis Formal di PT Home Center Indonesia (Informa)," *J. Bhs. Drh. Indones.*, vol. 1, no. 3, p. 7, 2024, doi: 10.47134/jbdi.v1i3.2662.
- [16] Karnida, "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getesempena," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–16, 2021.
- [17] C. Susanto and R. Setiawan, "Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap," vol. 4, no. 1, pp. 173–177, 2025.
- [18] M. . Lira and I. . Saputra, "Ekasakti jurnal penelitian dan pengabdian," *Edukasi Menjadi Pemimpin Muda Yang Berkarakter Di Pesantren Mizanul Ulum*, vol. 3, no. 2, pp. 211–218, 2023.
- [19] L. Hafizhah and Sutikno, "Jurnal komunitas Bahasa," *Empower. Strateg. Through Salak Fruit*, vol. 12, no. 2, pp. 194–202, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/index>
- [20] T. S. & Rita, "Jurnal Pendidikan Bahasa," *Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–73, 2017.